

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai seni dalam sebuah karya tidak selalu berwujud pada benda tiga dimensi saja. Adapun kriteria suatu karya dapat dikatakan seni jika karya tersebut memiliki keindahan. Sastra merupakan salah satu contoh dari karya seni. Hal ini disebabkan seni dalam sastra berwujud bacaan atau teks sehingga tidak mungkin untuk dapat dinikmati layaknya seni dua atau tiga dimensi.

Definisi mengenai sastra banyak diungkapkan oleh para ahli. Semi (dalam Andi, 2011) menyatakan sastra sebagai suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Mengacu dari pendapat dia atas, maka dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan sebuah karya seni yang tercipta dari kreatifitas seorang pengarang dimana objek dari keindahan dan kreatifitasnya merupakan manusia dan bahasa.

Sastra sebagai sebuah karya seni yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan keindahannya tentu memiliki ciri khusus yang membedakan dengan karya lain. Perbedaan penggunaan bahasa dalam sastra terletak pada sifatnya. Maksudnya bahasa yang digunakan dalam sastra sangat fleksibel karena sastra menuntut nilai keindahan dalam penggunaan bahasa, sedangkan dalam karya selain sastra (ilmiah) bahasa yang digunakan cenderung kaku, tidak ambigu. Meski demikian bukan berarti bahasa di dalam

sastra tidak sesuai aturan atau kaidah penulisan. Sastra tetap berpegang pada keduanya namun bahasa yang dipilih dalam sastra harus bisa memunculkan keindahannya mengingat sastra berkedudukan sebagai karya seni. Di sinilah letak kesulitan sastra sebagai karya seni.

Terlepas dari penggunaan dan aturan penulisan, bahasa bagi pengarang sangatlah penting sebab bahasa mencerminkan kekhasan seorang pengarang. Artinya dalam sebuah karya sastra tentu akan mencerminkan kekhasan pengarang dalam karyanya lewat penggunaan bahasa. Hal ini dilakukan agar karya yang ditampilkan selain dapat memunculkan keindahan juga sebagai identitas pengarang sebagai penciptanya.

Karya sastra pada dasarnya terdiri dari berbagai macam berdasarkan jenisnya. Salah satu karya sastra yang paling digemari oleh masyarakat khususnya Indonesia adalah cerpen. Hal ini dikarenakan permasalahan yang diangkat dalam cerpen ringan sehingga tidak memerlukan penalaran yang tinggi layaknya jenis novel. Alasan yang mendasari cerpen dikatakan ringan ialah dilihat dari sudut pandang konflik yang dihadirkan. Artinya dalam sebuah cerpen konflik yang ditampilkan sederhana dan tidak terlalu kompleks layaknya novel.

Kaitannya dengan cerpen, Kuntowijoyo sebagai seorang sastrawan nampaknya tidak hanya menulis novel melainkan juga menulis cerpen. Cerpen karya Kuntowijoyo tentu tidak sembarangan. Cerpen karyanya yang pernah dipublikasikan lewat media masa beberapa tahun lalu. Sekian banyak cerpen yang telah diciptakannya sebagaimana telah dibukukan menjadi sebuah kumpulan

cerpen. Salah satunya berjudul Kumpulan Cerpen *Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi*. Dalam kumpulan tersebut terdapat tigabelas cerpen yang berbeda-beda dan masing-masing cerpen memiliki peristiwa yang berbeda. Namun dalam kumpulan cerpen tersebut terdapat sebuah garis besar yang dapat dikatakan mewakili dari ketigabelas cerpen tersebut. Garis besar yang dimaksud ialah dalam ketiga belas cerpen tersebut secara tersirat menunjukkan kepada pembaca mengenai sifat-sifat yang tidak seharusnya dimiliki oleh manusia khususnya para pemimpin di negara ini.

Sehubungan dengan garis besar cerpen di atas, nampaknya pembukuan tahun 2013 merupakan momentum yang sangat tepat sebab orang-orang dimasa sekarang seringkali mengorbankan segalanya termasuk agama dan moral untuk meraih apa yang diinginkannya (harta, tahta, dan wanita). Dalam cerpen yang tergabung dalam kumpulan cerpen *Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi* nampaknya dapat dijadikan sebagai pengingat bagi mereka yang sedang haus kekuasaan dan mengorbankan segalanya. Salah satu pesan yang dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk pembaca khususnya bagi mereka yang berniat maupun sudah menjadi pemimpin ialah jangan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan suatu hal, termasuk didalamnya tindak kecurangan. Pesan ini terdapat pada salah satu cerpen yang berjudul *Pelajaran Pertama bagi calon Politisi*.

Terlepas dari kondisi cerpen, dalam sebuah karya sastra (cerpen) tentunya memiliki keunggulan. Adapun keunggulan cerpen karya Kuntowijoyo dibandingkan karya yang lain ialah penggunaan bahasanya yang sederhana dan

mudah dipahami oleh pembaca. Alasan lain ialah tokoh yang ditampilkan dalam tiap cerpen digambarkan secara sederhana sehingga pembaca lebih mudah memahami karakter dari tiap tokoh di dalam cerpen.

Kuntowijoyo sebagai pengarang selalu memunculkan kekhasannya dalam menulis cerita hasil imajinasi. Hal ini dapat dilihat pada hasil karya Kuntowijoyo yang selalu menyisipkan bahasa Jawa yang fungsinya untuk menunjukkan etnisnya sebagai orang Jawa yang tetap *njawani* dalam berbahasa Indonesia. Selain menjadi kekhasan pengarang unsur ini nampaknya juga menjadi kelebihan pengarang yakni Kuntowijoyo dalam menciptakan karyanya.

Kaitannya dengan subjek penelitian, alasan yang mendasari peneliti memilih cerpen ini ialah Kuntowijoyo beberapa waktu yang lalu pernah menjadi bahan pembicaraan oleh para pecinta cerpen di sosial media kaitannya dengan penggunaan bahasanya. Penggunaan bahasa yang dimaksud ialah Kuntowijoyo seringkali menggunakan kata berbahasa Jawa dalam karyanya. Banyak argumen mengenai alasan Kuntowijoyo menggunakan bahasa Jawa. Mengacu dari hal tersebut peneliti tertarik meneliti cerpen milik Kuntowijoyo khususnya mengungkap alasan Kuntowijoyo menggunakan bahasa Jawa.

Terlepas dari alasan peneliti memilih kumpulan cerpen ini, masalah yang menarik dari cerpen ini sebenarnya cukup banyak mengingat ini kumpulan cerpen yang terdiri dari beberapa cerpen dengan permasalahan yang berbeda. Salah satunya ialah cerpen *Laki-Laki yang Kawin dengan Peri*. Diceritakan seorang laki-laki yang bernama Kromo memiliki bau yang busuk seperti

bangkai. Sadar akan baunya yang busuk maka ia memutuskan ke luar desa tiap malam hari. Suatu ketika ia didatangi wanita cantik. Mulai dari sini akan muncul banyak sekali permasalahan yang tentunya melibatkan diksi dan citraan dalam ceritanya.

Barfield (dalam Pradopo, 2009:54) mendeskripsikan diksi sebagai kata-kata yang dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa sehingga arti atau maksudnya untuk menimbulkan imajinasi estetik. Ungkapan di atas bermaksudkan bahwa sebuah kata dapat dikatakan sebagai diksi apabila dalam penggunaannya mampu menimbulkan sebuah imajinasi estetik atau keindahan. Perlu digaris bawahi maksud dari keindahan di sini merupakan imajinasi yang muncul akibat dari penggunaan diksi. Waluyo (1995:78) menjelaskan citraan sebagai kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan.

Terlepas dari pendeskripsian diksi dan citraan, alasan utama dipilihnya diksi dan citraan sebagai objek penelitian ini karena di dalam kumpulan cerpen *Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi* banyak ditemukan unsur-unsur tersebut. Berkaitan dengan banyaknya diksi dan citraan di dalamnya, rasanya mubazir bila pembaca hanya sekedar mengetahui diksi dan citraan saja tanpa mengetahui latar belakang, fungsi dan tujuan penggunaannya. Maka dari itu peneliti berminat untuk menganalisis diksi dan citraan lebih mendalam.

Pengkajian diksi dan citraan dalam kumpulan cerpen *Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi* dilakukan dengan memanfaatkan teori stilistika. Alasan menggunakan teori ini karena stilistika mencakup beberapa unsur, diantaranya

diksi dan citraan. Al Maruf (2012:12) mengungkapkan bahwa stilistika merupakan ilmu yang mengkaji wujud pemakaian bahasa dalam karya sastra yang meliputi seluruh pemberdayaan potensi bangsa, keunikan dan kekhasan bahasa serta gaya bunyi, pilihan kata, kalimat, wacana, citraan, hingga bahasa figuratif.

Kaitannya dengan implementasi, peneliti merasa hasil penelitian ini perlu diterapkan dalam pembelajaran. Alasan yang mendasari diharuskannya sastra untuk diimplementasikan karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru seringkali hanya memfokuskan diri pada unsur kebahasaannya saja. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor terpinggirkannya sebuah nilai sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA .

Berdasarkan uraian di atas, alasan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Fokus penelitian ini adalah diksi dan citraan yang terkandung dalam Kumpulan Cerpen *Kompas Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi* karya Kuntowijoyo.
2. Unsur pembangun dalam kumpulan cerpen ini menggunakan teori struktural yang terbagi menjadi fakta cerita, tema, dan sarana cerita.
3. Analisis diksi dan citraan dalam kumpulan cerpen ini menggunakan stilistika.
4. Diharapkan hasil penelitian ini dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Berdasarkan alasan di atas, maka peneliti merasa perlu dilakukan pengkajian terhadap cerpen tersebut lebih dalam dengan menggunakan kajian stilistika. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Diksi dan Citraan dalam Kumpulan Cerpen *Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi* karya Kuntowijoyo: Kajian Stilistika dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA”.

B. Pembatasan Masalah

Penentuan ruang lingkup penelitian sangatlah penting agar penelitian tidak terjerumus pada banyak data yang diteliti. Hal ini diperlukan dalam suatu penelitian agar masalah yang diteliti tidak luas cakupannya dan data penelitian tidak terbawa oleh masalah lain di luar objek penelitian. Masalah dalam penelitian ini terbatas pada hal-hal sebagai berikut.

1. Latar sosiohistoris Kuntowijoyo sebagai pencipta Kumpulan Cerpen *Kompas Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi*.
2. Struktur yang terdapat dalam Kumpulan Cerpen *Kompas Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi* karya Kuntowijoyo.
3. Diksi dan citraan dalam Kumpulan Cerpen *Kompas Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi* karya Kuntowijoyo.
4. Implementasi hasil penelitian ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana latar sosiohistoris Kuntowijoyo sebagai pencipta Kumpulan Cerpen *Kompas Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi*?
2. Bagaimana struktur yang terdapat dalam Kumpulan Cerpen *Kompas Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi* karya Kuntowijoyo?
3. Bagaimana diksi dan citraan yang terdapat dalam Kumpulan Cerpen *Kompas Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi* karya Kuntowijoyo sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA?
4. Bagaimana implementasi mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap Kumpulan Cerpen *Kompas Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi* karya Kuntowijoyo sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan latar sosiohistoris Kuntowijoyo sebagai pencipta Kumpulan Cerpen *Kompas Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi*.
2. Mendeskripsikan struktur yang terdapat dalam Kumpulan Cerpen *Kompas Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi* karya Kuntowijoyo
3. Mendeskripsikan diksi dan citraan yang terdapat dalam Kumpulan Cerpen *Kompas Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi* karya Kuntowijoyo

4. Mendeskripsikan implementasi mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap Kumpulan Cerpen *Kompas Pelajaran Pertama bagi Calon Politisi* karya Kuntowijoyo sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala ilmu pengetahuan tentang sastra khususnya bidang stilistika.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemanfaatan stilistika dalam penulisan sebuah karya sastra.
- b. Menambah khazanah pustaka agar dapat dibaca serta dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.
- c. Mendorong penelitian sastra dalam aspek diksi dan citraan.
- d. Sebagai salah satu bahan pelajaran sastra Indonesia.